

# Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Fauzi<sup>1\*</sup>

Nurmatias<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, Indonesia

\*Correspondences: [m.fauzi23@upnvj.ac.id](mailto:m.fauzi23@upnvj.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik penyampelan menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 180 data amatan penelitian. Analisis penelitian menggunakan regresi data panel dengan aplikasi Eviews version 12 dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Likuiditas; Kecukupan Modal; Nilai Perusahaan.

## *Determinants of the Value of Companies in the Banking Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of capital structure, liquidity, and capital adequacy on firm value. The research population is the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling technique so that 180 research observations were obtained. The research analysis used panel data regression with the Eviews version 12 application and a significance level of 5%. The results showed that capital structure had a positive effect on firm value, liquidity had a negative effect on firm value, and capital adequacy had a positive effect on firm value.*

Keywords: Capital Structure; Liquidity; Capital Adequacy; Firm Value.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 4  
Denpasar, 26 April 2022  
Hal. 901-911

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i04.p06

### PENGUTIPAN:

Fauzi, M., & Nurmatias. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 901-911

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
9 Maret 2022  
Artikel Diterima:  
22 April 2022

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dipacu perkembangannya sehingga mampu mensejahterakan seluruh masyarakat. Hal tersebut karena pada sub sektor mempunyai beberapa fungsi seperti sebagai lembaga intermediasi, penyalur pembayaran, dan sebagai transmisi dari kebijakan moneter. Dimana sektor perbankan merupakan sektor yang berdampak pada sektor sektor yang lainnya (Batubara *et al.*, 2020).

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu meraih keuntungan yang besar, membuat pemilik serta para pemegang saham sejahtera dan juga mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Besaran yang siap dibayar investor ketika perusahaan tersebut siap untuk dijual dinamakan nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan investor menjadi makmur, hal ini dikarenakan jika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor dapat memperoleh tambahan keuntungan disamping dari pembagian dividen yang dilakukan perusahaan oleh perusahaan yaitu capital gain yang mereka dapatkan dari saham yang telah dimiliki (Putra & Lestari, 2016).

Signaling theory merupakan pemaparan tentang bagaimana sinyal – sinyal keberhasilan ataupun kegagalan dari pihak manajemen perusahaan bisa tersampaikan kepada para pemegang saham (Brigham & Houston, 2010). Persamaan informasi yang dimiliki oleh investor maupun manajer tentang prospek perusahaan disebut informasi simetris (*symmetric information*). Namun informasi yang dimiliki oleh manajer lebih baik dibanding investor dan ini diartikan juga dengan informasi asimetris (*asymmetric information*) (Brigham & Houston, 2010). Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu taksiran yang dipunyai perusahaan dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat berkaitan dengan signaling theory karena dalam hal ini nilai perusahaan bisa menjadi sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk para investor. Sinyal yang diterima dan diterjemahkan oleh para investor berguna untuk melihat prospek perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari pihak internal atau pihak eksternal. Perusahaan akan berusaha membuat para pemegang saham sejahtera dengan menaikkan nilai perusahaan dengan maksimal yang tercerminkan dari harga saham seperti pada grafik dan tabel berikut:



**Gambar 1. Grafik Return Saham Sub Sektor Perbankan**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1. Data Harga Saham Sub Sektor Perbankan 2016-2020**

Tahun	Harga Saham				
	2016	2017	2018	2019	2020
Harga Saham	1568,68	2133,44	2300,48	2579,81	2425,66
Return Saham	17%	36%	8%	12%	-6%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1, dapat dilihat bahwa harga saham sub sektor perbankan pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 ke 2017, perusahaan mengalami kenaikan harga saham dan menghasilkan return saham untuk para pemodal sebesar 36%, lalu di tahun 2017 ke 2018 harga saham perusahaan meningkat dan menghasilkan return saham yang didapat sebesar 8%, kemudian harga saham kembali naik pada tahun 2019 dengan return saham yang diperoleh sebesar 12%. Namun pada tahun 2020 harga saham turun sehingga menyebabkan return saham yang diperoleh menjadi turun sebesar 6%. Penurunan di tahun tersebut diakibatkan oleh virus Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh lapisan negara termasuk Indonesia. Pandemi ini yang mengakibatkan perusahaan bank terbesar serta yang tergolong likuid di Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 7%, dan dari 6 perusahaan perbankan terbesar di Indonesia hanya BBCA saja yang tidak mengalami penurunan. Akan tetapi BBCA juga mengalami koreksi harga saham sekitar 4,40% ke harga Rp. 29.850 per saham. Lalu dengan adanya pandemi ini membuat sebagian besar wilayah di Indonesia melakukan PSBB total, dengan adanya PSBB ini menyebabkan tingkat hutang-hutang yang telat bayar semakin meningkat karena terjadi ketidakpastian ekonomi selama PSBB berlangsung. (Putra, 2020)

Penurunan harga saham tersebut mengindikasikan bahwasanya nilai perusahaan sub sektor perbankan ikut menurun juga. Ada banyak elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat terlihat dari analisis rasio keuangan yaitu kegiatan dengan pertimbangan saat membantu perusahaan dalam hal melakukan evaluasi posisi keuangannya serta hasil aktivitas perusahaan pada saat ini dan juga masa lalu, yang memiliki tujuan utama untuk memprediksi serta memperkirakan terkait kinerja serta kondisi perusahaan di masa selanjutnya. (Kariyoto, 2017).

Pada penelitian terdahulu rasio yang dipakai selalu menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pembaharuan dengan mengganti rasio tersebut dengan memakai rasio kecukupan modal. Lalu penelitian ini juga melakukan pengujian dengan memakai periode pengamatan yang terbaru sehingga penelitian ini lebih relevan dengan kondisi saat ini.

Pada analisis laporan keuangan umumnya menggunakan analisis rasio. Menurut Hery (2016) analisis rasio adalah analisis dengan cara melakukan penghubungan dari berbagai macam perkiraan berupa rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan. Analisis ini bisa dipakai untuk melakukan evaluasi kinerja serta kondisi keuangan dan juga untuk mengungkapkan hubungan yang penting dari perkiraan laporan keuangan. Terdapat beberapa analisis rasio yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan seperti struktur modal, likuiditas, dan kecukupan modal.

Pertama yaitu struktur modal menurut Nurria & Jubaedah (2016), struktur modal bisa didefinisikan juga suatu perimbangan dari modal luar terdiri utang

jangka pendek maupun jangka panjang, dan modal perusahaan sendiri meliputi saham biasa dan saham preferen. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu manajer perusahaan harus bisa melakukan bauran pendanaan yang sesuai karena dengan adanya hal tersebut bisa menjadikan struktur modal jadi optimal dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori struktur modal menurut Sitanggang (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka dapat mencerminkan resiko yang diterima oleh perusahaan akan semakin tinggi. Struktur modal yang meningkat mencerminkan peningkatan hutang namun hutang tersebut dipakai untuk menciptakan laba yang maksimal, maka apabila struktur modal naik nilai perusahaan juga akan naik. Teori tersebut didukung oleh studi Qori'ah (2019) yang berpendapat bahwa bila struktur modal naik maka nilai perusahaan turun. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Glory (2020) dan Yogaswara (2020) yang menyatakan bahwasanya struktur modal naik maka nilai perusahaan naik.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu likuiditas yaitu keahlian perusahaan saat melunasi utang jangka pendeknya (Putra & Lestari, 2016). Rasio likuiditas yaitu rasio dimana perusahaan menilai seberapa jauh mampu melunasi hutang pendek saat jatuh tempo. Dalam perbankan, rasio likuiditas adalah rasio untuk menilai keahlian bank ketika melakukan pemenuhan kewajiban penagihan jangka pendeknya. Dengan kata lain, bank mampu menagih dana depositan dan memenuhi persyaratan kredit yang dibuat. Ketika rasio ini semakin tinggi, maka perusahaan tergolong semakin likuid (Kasmir, 2012).

Teori likuiditas menurut Murni & Sabijono, (2018) bahwa apabila likuiditas perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan menjadi naik, begitu juga dengan sebaliknya apabila likuiditas perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga ikut menurun. Namun teori tersebut didukung oleh Batubara *et al.*, (2020) dan Richard, (2020) bahwa apabila Likuiditas naik maka nilai perusahaan turun. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Halimah & Komariah, (2017) dan Hidayaty & Pertiwi, (2021) yang menyatakan apabila likuiditas naik maka nilai perusahaan naik.

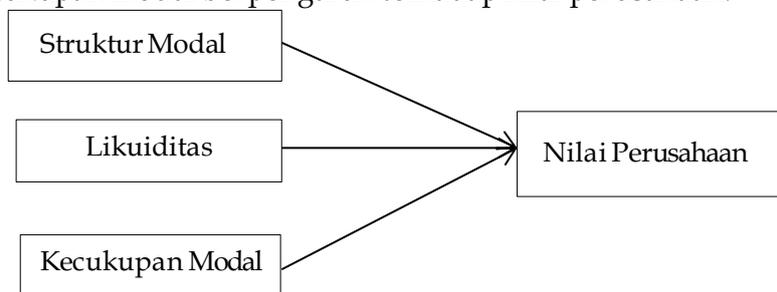
H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya kecukupan modal, yaitu rasio bank saat melihat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktivitya yang memiliki risiko, seperti kredit yang diberikan. Rasio ini juga rasio yang dipakai dalam melihat kecukupan modal yang telah diatur oleh lembaga yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti perbankan. Rasio ini juga bertujuan untuk melakukan penilaian dari keamanan serta kesehatan suatu bank yang berasal dari sisi modal pemilikinya (Harahap, 2016).

Teori kecukupan modal menurut Sulistiyo & Yuliana, (2019) bahwa perusahaan yang memiliki kecukupan modal yang baik menggambarkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menutupi risiko kerugian dari aktivitas perusahaannya dan memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Dengan adanya peningkatan modal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk mengantisipasi kerugian serta risiko yang muncul dari aktivitas penyaluran kredit bank. Selain itu peningkatan nilai

kecukupan modal tersebut juga diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan. Namun teori tersebut didukung oleh Agustiani, (2016) bahwa apabila kecukupan modal naik maka nilai perusahaan turun. Sedangkan hasil berbeda dilakukan oleh Halimah & Komariah, (2017) yang menyatakan apabila kecukupan modal naik maka nilai perusahaan naik.

H<sub>3</sub>: Kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 2. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini memakai data sekunder yang merupakan data yang didapat dari pihak lain dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumber utamanya yaitu perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat dalam *listing* BEI periode tahun 2016-2020.

Populasi objek penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di sektor keuangan yang tercatat dalam *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sampel yang dipakai yaitu sebagian dari perusahaan yang berjalan di sub sektor perbankan yang tercatat dalam *listing* BEI pada tahun 2016-2020. Teknik dalam penentuan sampel ini memakai teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti memakai kriteria seperti perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat dalam *listing* BEI periode 2016-2020, perusahaan sub sektor perbankan yang termasuk kedalam kategori bank konvensional, perusahaan sub sektor perbankan yang tidak pernah melakukan stock split pada periode pengamatan 2016-2020, perusahaan sub sektor perbankan yang sudah IPO sejak tahun 2016

Pengukuran variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat yang dipakai yaitu nilai perusahaan. Perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini memakai perhitungan yaitu *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}} \dots\dots\dots(2)$$

Variabel bebas yang dipakai yaitu struktur modal, likuiditas, dan kecukupan modal. Struktur Modal (X<sub>1</sub>) Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal (ekuitas).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots(3)$$

Likuiditas ( $X_2$ )

Rasio ini membandingkan antara jumlah kredit dengan dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Kecukupan Modal ( $X_3$ )

Rasio ini membandingkan antara total ekuitas dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100 \dots\dots\dots(5)$$

Penelitian ini menggunakan *analysis statistic* deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* ver.12. Peneliti dapat menyusun data dengan menggunakan rumus persamaan model regresi data panel sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Nilai Perusahaan
- $a$  = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi
- $X_{1it}$  = Struktur Modal
- $X_{2it}$  = Likuiditas
- $X_{3it}$  = Kecukupan Modal
- $I$  = Nama Perusahaan Perbankan
- $t$  = Periode Waktu
- $e$  = Error Term

Uji yang digunakan untuk melakukan estimasi dengan data panel terdapat tiga uji yaitu Uji F (*Restrictred Test*), uji *Hausmann* dan uji *Lagrange Multiplier*. Untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif agar mengetahui dan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *eviews* version 12 dengan jumlah sampel keseluruhan penelitian ini berjumlah 180 data, maka didapatkan hasil seperti berikut.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	PBV	DER	LDR	CAR
<i>Mean</i>	1,983	5,517	0,894	25,158
<i>Median</i>	1,250	5,095	0,860	21,385
<i>Maximum</i>	38,700	18,200	3,900	148,280
<i>Minimum</i>	0,210	0,420	0,390	10,520
<i>Std. Dev.</i>	4,043	2,355	0,357	15,140
<i>Observations</i>	180	180	180	180

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dalam Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari pengolahan data statistik deskriptif untuk mengetahui besaran dari PBV, DER, LDR, dan CAR. Dibawah ini merupakan interpretasi statistik deskriptif.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value*, dengan objek berjumlah 36 perusahaan sub sektor perbankan periode 2016-2020. Dari hasil perhitungan, diperoleh *mean* PBV sebesar 1,98. Nilai *maximum* PBV sebesar 38,70 pada perusahaan ARTO pada tahun 2019. Sedangkan nilai *minimum* PBV sebesar 0,21 pada perusahaan INPC pada tahun 2019. Nilai standar deviasi PBV sebesar 4,04. Standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang menandakan terdapat kesenjangan antara nilai PBV *minimum* dan *maximum*.

Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*, dengan objek berjumlah 36 perusahaan sub sektor perbankan periode 2016-2020. Dari hasil perhitungan, diperoleh *mean* DER sebesar 5,51. Nilai *maximum* DER sebesar 18,20 pada perusahaan BBTN pada tahun 2020. Sedangkan nilai *minimum* DER sebesar 0,42 pada perusahaan ARTO pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 2,35. Standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang menandakan tidak terdapat kesenjangan antara nilai DER *minimum* dan *maximum*.

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, dengan objek berjumlah 36 perusahaan sub sektor perbankan periode 2016-2020. Dari hasil perhitungan, diperoleh *mean* LDR sebesar 0,89. Nilai *maximum* LDR sebesar 3,90 pada perusahaan DNAR pada tahun 2016. Sedangkan nilai *minimum* LDR sebesar 0,39 pada perusahaan BACA pada tahun 2020. Nilai standar deviasi LDR sebesar 0,35. Standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang menandakan tidak terdapat kesenjangan antara nilai LDR *minimum* dan *maximum*.

Kecukupan Modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*, dengan objek berjumlah 36 perusahaan sub sektor perbankan periode 2016-2020. Dari hasil perhitungan, diperoleh *mean* CAR sebesar 25,15. Nilai *maximum* CAR sebesar 148,28 pada perusahaan ARTO pada tahun 2019. Sedangkan nilai *minimum* CAR sebesar 10,52 pada perusahaan BBKP pada tahun 2017. Nilai standar deviasi CAR sebesar 15,14. Standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang menandakan tidak terdapat kesenjangan antara nilai CAR *minimum* dan *maximum*.

**Tabel 3. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,097	0,867	-2,417	0,016
DER	0,294	0,092	3,171	0,001
LDR	-3,591	0,595	-6,030	0,000
CAR	0,225	0,015	14,872	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil tersebut pada hasil pengujian *fixed effect model*, maka dapat ditulis persamaan dari hasil model regresi sebagai berikut.

Nilai Perusahaan = -2,097 + 0,294 (DER) - 3,591 (LDR) + 0,225 (CAR)

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,097	0,867	-2,417	0,016
DER	0,294	0,092	3,171	0,001
LDR	-3,591	0,595	-6,030	0,000
CAR	0,225	0,015	14,872	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil dari uji parsial (uji t). Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel struktur modal yang dihitung dengan DER menunjukkan nilai  $0,00 < 0,05$  dengan koefisiensi sebesar 0,294 serta nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $3,171 > 1,973$  dengan  $df = N-k-1 = 180-3-1 = 176$  serta taraf signifikan 0,05, maka tolak  $H_0$  dan tidak tolak  $H_a$ . Artinya yaitu bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel likuiditas yang dihitung dengan LDR menunjukkan nilai  $0,00 > 0,05$  dengan koefisiensi sebesar -3,591 serta nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-6,030 < -1,973$  dengan  $df = N-k-1 = 180-3-1 = 176$  serta taraf signifikan 0,05, maka tolak  $H_0$  dan tidak tolak  $H_a$ . Artinya yaitu bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel kecukupan modal yang dihitung dengan CAR menunjukkan nilai  $0,00 < 0,05$  dengan koefisiensi sebesar 0,225 serta nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $14,872 > 1,973$  dengan  $df = N-k-1 = 180-3-1 = 176$  serta taraf signifikan 0,05, maka tolak  $H_0$  dan tidak tolak  $H_a$ . Artinya yaitu bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Root MSE</i>	2,657	<i>R-squared</i>	0,565
<i>Mean dependent var</i>	1,983	<i>Adjusted R-squared</i>	0,558
<i>S.D. dependent var</i>	4,043	<i>S.E. of regression</i>	2,687
<i>Akaike info criterion</i>	4,837	<i>Sum squared resid</i>	1271,260
<i>Schwarz criterion</i>	4,908	<i>Log likelihood</i>	-431,341
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4,865	<i>F-statistic</i>	76,366
<i>Durbin-Watson stat</i>	0,601	<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil tersebut menghasilkan nilai determinasi yang tertera di *Adjusted R-Squared* sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal ini memiliki artinya bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari struktur modal, likuiditas, dan kecukupan modal dengan nilai sebesar 55,8%. Sedangkan selisih yang didapat yaitu sebesar 44,2% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4, dapat dilihat bahwasanya struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $3,171 > 1,973$  dan memiliki nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,00, dimana angka tersebut lebih kecil dari 5% yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Sitanggang (2014), yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER maka dapat mencerminkan resiko yang diterima oleh perusahaan akan semakin tinggi. Struktur modal yang meningkat mencerminkan peningkatan hutang namun hutang tersebut dipakai untuk menciptakan laba yang maksimal, maka apabila struktur modal naik nilai perusahaan juga akan naik.

Berdasarkan hasil tersebut, sebagaimana struktur modal dibentuk selama perusahaan mampu menciptakan labanya maka hal ini akan menjadi sinyal yang baik kepada investor sehingga investor akan berminat untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut karena investor akan beranggapan bahwasanya perusahaan tersebut mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat

menciptakan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Glory (2020), Rahmawati (2021), Yogaswara (2020), Sihombing *et al.* (2020), Siregar *et al.* (2019), Richard (2020), Hirdinis (2019) yang menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4, dapat dilihat bahwasanya likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-6,030 < -1,973$  dan memiliki nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,0, dimana angka tersebut lebih besar dari 5% yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Murni & Sabijono, (2018) mengemukakan bahwa semakin tingginya likuiditas perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan likuiditas ialah salah satu aspek penting yang bisa menambah kepercayaan investor. Dengan likuiditas yang tinggi, maka masyarakat akan percaya terhadap kinerja bank tersebut, sehingga masyarakat akan menghimpun dananya di bank melalui dana pihak ketiga lalu bank akan memberikan kembali dana tersebut melalui pemberian kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana sehingga dapat menciptakan laba perusahaan dari hasil bunga. Jumlah kredit yang disalurkan bank pada masyarakat perlu imbang dengan kesanggupan bank untuk mendapat pengembalian dana tersebut sehingga investor akan percaya akan kinerja bank dan membuat nilai perusahaan tersebut menjadi naik.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sihombing *et al.* (2020), Hidayaty & Pertiwi (2021), Jihadi *et al.* (2021), Nuswandari *et al.* (2019), Halimah & Komariah, (2017) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel , bisa dilihat bahwasanya kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $14,872 > 1,973$  dan memiliki nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,00, dimana angka tersebut lebih kecil dari 5% yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Sulistiyo & Yuliana, (2019) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kecukupan modal yang baik menggambarkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menutupi risiko kerugian dari aktivitas perusahaannya dan memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Dengan adanya peningkatan modal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk mengantisipasi kerugian serta risiko yang muncul dari aktivitas penyaluran kredit bank. Selain itu peningkatan nilai kecukupan modal tersebut juga diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiyo & Yuliana (2019), Halimah & Komariah (2017) yang mengemukakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI periode 2016-2020.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan ketika melakukan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yaitu: dalam perhitungan rasio likuiditas sektor perbankan memiliki rasio yang berbeda pada perusahaan sektor *non* keuangan, laporan tahunan 2015 tidak terdapat di laman IDX, sehingga peneliti harus mencari laporan tahunan tersebut dilaman resmi perusahaan, dan peneliti hanya memakai tiga variabel bebas yang terdiri dari Struktur Modal, Likuiditas, dan Kecukupan Modal. Penelitian ini mengabaikan faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Peredaran Uang, Kurs Valuta Asing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

## REFERENSI

- Agustiani, R. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Asset, Return on Equity, Bopo, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(2).
- Batubara, R. H., Marlina, & Sugianto. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 849-863.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14-25. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo: Jakarta.
- Hidayaty, D. E., & Pertiwi, W. (2021). ( *Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa*. 6(2), 81-106.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam Cetakan Pertama*. UPP STIM YPKN.
- Jessica Bintang Glory. (2020). *Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman*. UPN Veteran Jakarta.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (11th ed.). PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). *Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan*

- Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 96-107.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Mutia Rahmawati. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia*. UPN Veteran Jakarta.
- Nurria, R., & Jubaedah. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 6(1).  
<https://doi.org/10.37598/jimma.v8i1.963>
- Nuswandari, C., Sunarto, S., Jannah, A., & Ikromudin, I. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. *International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics*, 86, 87-90. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.19>
- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044-4070.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Putra, T. (2020). *Saham Perbankan Tumbang (Lagi)*. CNBC Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200910140153-17-185843/saham-perbankan-tumbang-lagi--waktunya-serok>
- Qori'ah, A. (2019). *Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi*.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4727>
- Richard, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(6), 293-297. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i6.9796>
- Sihombing, F., Hidayati, S., & Marlina. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356-385.
- Sitanggang, J, P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (M.Drs.Nurmatias & M. Supriyanto (eds.)). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238-255.  
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Yogaswara. (2020). *Determinan Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. UPN Veteran Jakarta.